

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMASARAN DI DESA TANJUNG ALAM
KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN NILA 2024**

**MARKETING COUNSELING AND TRAINING IN TANJUNG ALAM VILLAGE
TILA FISH FARMERS GROUP 2024**

Saria Sinaga¹ Dan Nisfu Fhitri¹

¹PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

Email : sariasinaga@gmail.com

Abstract

Village communities in Indonesia usually have a group living system based on kinship. The life of rural communities is synonymous with the term gotong-royong, which means working together to achieve a common goal. Rural communities remain simple and maintain traditions. don't forget its close relationship with its citizens or its high level of solidarity. Aquaculture, also known as aquaculture, is human engineering that involves adding inputs and energy to increase the production of beneficial aquatic organisms by changing their growth, mortality, and reproduction rates. Raising fish with agricultural and livestock applications is part of aquaculture. The use of organic and inorganic fertilizers to grow phytoplankton is part of soil and water management in aquaculture. This method is almost the same as the agricultural method.

Keywords: *Tilapia, Marketing, Cultivation of Tilapia.*

Abstrak

Masyarakat desa di Indonesia biasanya memiliki sistem kehidupan berkelompok yang didasarkan pada kekeluargaan. Kehidupan masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong-royong, yang berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat pedesaan tetap sederhana dan mempertahankan tradisi. jangan lupa hubungannya yang erat dengan warganya atau solidaritasnya yang tinggi. Budidaya perairan, juga dikenal sebagai akuakultur, adalah rekayasa manusia yang melibatkan penambahan input dan energi untuk meningkatkan produksi organisme akuatik yang menguntungkan dengan mengubah tingkat pertumbuhan, mortalitas, dan

reproduksinya. Pemeliharaan ikan dengan aplikasi pertanian dan peternakan adalah bagian dari akuakultur. Penggunaan pupuk organik dan anorganik untuk menumbuhkan phytoplankton adalah bagian dari pengelolaan tanah dan air dalam akuakultur. Metode ini hampir sama dengan metode pertanian

Kata Kunci: Ikan nila, Pemasaran, Budidaya Ikan Nila.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat desa di Indonesia biasanya memiliki sistem kehidupan berkelompok yang didasarkan pada kekeluargaan. Kehidupan masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong-royong, yang berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat pedesaan tetap sederhana dan mempertahankan tradisi. jangan lupa hubungannya yang erat dengan warganya atau solidaritasnya yang tinggi.

Budidaya perairan, juga dikenal sebagai akuakultur, adalah rekayasa manusia yang melibatkan penambahan input dan energi untuk meningkatkan produksi organisme akuatik yang menguntungkan dengan mengubah tingkat pertumbuhan, mortalitas, dan reproduksinya. Pemeliharaan ikan dengan aplikasi pertanian dan peternakan adalah bagian dari akuakultur. Penggunaan pupuk organik dan anorganik untuk menumbuhkan phytoplankton adalah bagian dari pengelolaan tanah dan air dalam akuakultur. Metode ini hampir sama dengan metode pertanian. Namun, kegiatan yang dilakukan untuk memelihara ikan, seperti memberikan pakan, menjaga kesehatannya, dan mengatur reproduksinya, sebanding dengan kegiatan yang dilakukan untuk peternakan. Oleh karena itu, akuakultur dicapai dengan mengubah siklus hidup organisme akuatik yang menguntungkan dan mengontrol lingkungan yang mempengaruhinya (Rezeki et al., 2019).

Di Desa Sei Dadap ini, ikan dibudidayakan dalam berbagai cara, termasuk menjaga induk, pemijahan, penetasan telur, menjaga larva dan benih, pendederan benih, dan pemasaran benih. Dilengkapi dengan fasilitas yang cukup mencukupi, fasilitas dalam ruangan termasuk lele, gurami, dalam ruangan, serta tempat penyimpanan pakan buatan (pelet) dan bahan dan peralatan untuk menyiapkan kolam. Selain itu, fasilitas dalam ruangan termasuk kolam pemijahan induk dan kolam larva/benih. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah komoditas air tawar yang paling dicari oleh orang-orang di seluruh dunia, baik di negara asalnya maupun di luar negeri (Yanti et al., 2013; Fadri et al., 2016). Produksi ikan nila berubah setiap tahun,. Budidaya intensif ikan nila dapat meningkatkan hasil produksinya dengan memperhatikan berbagai komponen keberlangsungan hidup ikan, seperti ketersediaan air, area budidaya, dan kualitas lingkungan yang baik (Putra et al., 2011). Desa Sei dadap tidak hanya membuat benih ikan, tetapi

juga memberi orang luar kesempatan untuk belajar tentang cara menanam ikan di daerah tersebut, seperti budidaya ikan nila.

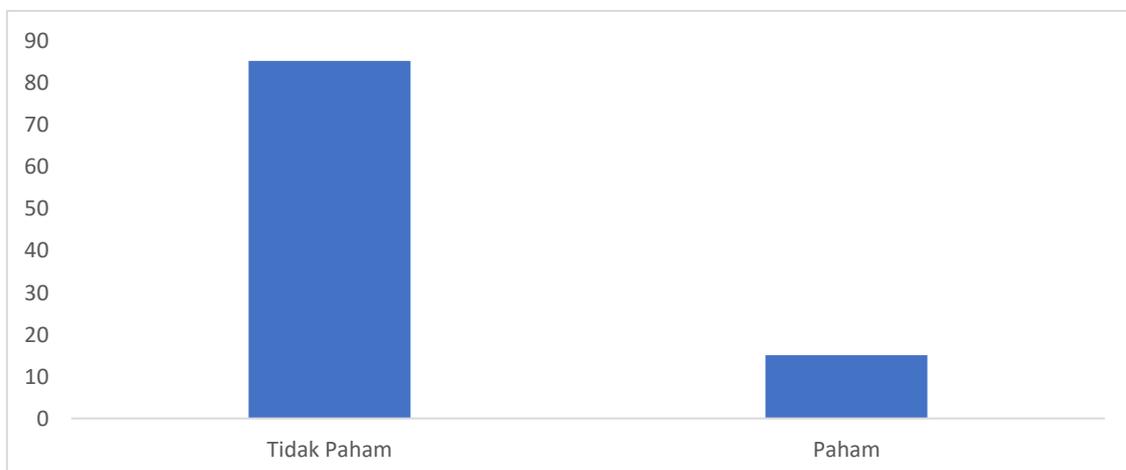
2. METODE

Setelah mengikuti kegiatan ini, pembudidaya ikan di Kelompok Pembudidaya Ikan mulai belajar tentang budidaya ikan nila. belajar tentang bagaimana membuat kolam, mengukur kualitas air, dan bagaimana ikan nila dibudidaya di Balai Benih. Diharapkan, Pembudidaya dapat mencontoh apa yang dilakukan di sana saat menanam ikan nila. Sosialisasi, Bimbingan teknis dan Pelatihan Pemasaran.

Pelatihan tidak hanya membahas pemanfaatan indigofera, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang manajemen produksi, pemasaran, dan digital marketing. Mereka juga mengajarkan bagaimana membangun kolaborasi dengan organisasi terkait seperti pemerintah, lembaga, Pembudidaya ikan nila, dan pengusaha

3. HASIL

Peningkatan pengetahuan mitra tentang Manajemen pemasaran dan digital marketing Dalam tiga tahun terakhir, kelompok pembudidaya Ikan nila telah membangun koneksi dengan berbagai lembaga dan pihak berwenang untuk mengembangkan kelompok dan meningkatkan pengetahuan anggotanya. Salah satu contoh koneksi ini adalah dengan penjual di pasar di Kabupaten Asahan. Produk pakan indigofera ini sudah mulai dijual di sana. Selain beriklan dengan pedagang dan petani lokal di sekitar Kabupaten Maros, produk ini juga telah dipromosikan di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Hasil analisis uji proksimat menunjukkan bahwa kandungan protein produk pakan pelet ini sangat tinggi sebesar 85%. Ini jauh melebihi batas protein yang diperlukan ikan nila.





4. PEMBAHASAN

Salah satu daerah penyuplai ikan nila terbesar di Kabupaten Asahan salah satunya adalah Tanjung Alam (Ariyanto et al., 2019). Dibutuhkan sarana yang dapat mengatasi proses yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar proses supply dan demand dapat berjalan lancar. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hampir semua bidang harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Perubahan ini dapat membawa para pelaku, terutama pelaku usaha peternakan, lebih jauh dari sebelumnya, yang berdampak pada pendapatan peternak. Keberhasilan pembangunan sumber daya manusia pada peternak ikan ditunjukkan oleh tingkat penguasaan ilmu dan teknologi. Teknologi pemasaran digital berkembang dengan cepat. Perangkat lunak membantu pengguna mengirimkan iklan dan informasi kepada orang-orang, terutama pembeli ikan nila. (Rumondang, 2019) (M. A. Rumondang, 2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan mitra tentang Manajemen pemasaran dan digital marketing. Dalam tiga tahun terakhir, kelompok pembudidaya Ikan nila telah membangun koneksi dengan berbagai lembaga dan pihak berwenang untuk mengembangkan kelompok dan meningkatkan pengetahuan anggotanya. Salah satu contoh koneksi ini adalah dengan penjual di pasar di Kabupaten Asahan. Produk pakan indigofera ini sudah mulai dijual di sana. Selain beriklan dengan pedagang dan petani lokal di sekitar

Kabupaten Maros, produk ini juga telah dipromosikan di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

Saran

- 1) Perlu adanya bantuan dalam penyediaan alat kualitas air yang skala budidaya yang produksi panen besar.
- 2) Perlunya bimtek Secara rutin

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, I., Setiyanto, D. D, Wahyuningrum, D. 2011. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam sistem resirkulasi. *Jurnal perikanan dan kelautan*. 16 (1) : 56-63.
- Rejeki, S., Aryati, R. W., & Widowati, L. L. (2019). Pengantar akuakultur. Semarang: Undip Press Semarang. Yanti, Z., Z. Muchlisin dan Sugito. 2013. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada beberapa konsentrasi tepung daun jalloh (*Salix tetrasperma*) dalam pakan. *Depik*, 2(1): 16-19.
- Ariyanto, D., Manurung, H. P., Studi, P., Perairan, B., Pertanian, F., Asahan, U., Kisaran, Y., Utara, S., Ekonomi, F., Asahan, U., & Lama, M. (2019). Strategi Pemasaran Ikan kerapu Berbasis Teknologi E-Commerce di Desa Mesjid Lama Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1(1), 92–99.
- Laila, K., Batubara, J. P., Fadli, M., & Ayu, D. (2023). PEMBERDAYAAN DESA DUSUN KUALA SIPARI MELALUI DISAIN DAN KONSTRUKSI BUDIDAYA KERANG DARAH (Anadara granusa). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 599–613.
- Rumondang. (2019). *Kajian Makanan Ikan dan Waktu Makan Tor (Tor soro Valenciennes 1842) Di Sungai Asahan Food Fish Study and Eating Time Tor (Tor soro Valenciennes 1842) at Asahan River*. 1(April), 7–13.
- Rumondang, M. A. (2017). Growth and mortality of tor fish (*Tor soro valenciennes 1842*) in asahan river. *International Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 2(4), 23–26.
- Rumondang, R., Harmayani, H., Manurung, H. P., Putri, A., & Sari, I. (2022). Identificaton of grouper parasites (*Epinephelus coioides*) in Talawi District, Batubara Regency. *Depik*, 11(3), 476–482.
<https://doi.org/10.13170/depik.11.3.27131>

